SERIKANDI
(Serangkaian Cerita Kebaikan Diri)
DALAM UPAYA MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DAN GURU SD NEGERI 2 DUDA TIMUR

Oleh :

I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.

NIP. 19820803 200312 1 007

Pemerintah Kabupaten Karangasem

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem

SD Negeri 2 Duda Timur

Tahun 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	: I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.
NIP	: 19820803 200312 1 007
Pangkat /Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 2 Duda Timur
NUP T K	: 9135 7606 6220 0013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan *Best Practice* yang berjudul " Serikandi (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri) dalam Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Literasi Siswa dan Guru SD Negeri 2 Duda Timur", adalah karya asli dan belum pernah diterbitkan atau diikutkan dalam lomba. Apabila terbukti tidak sesuai dengan pernyataan tersebut di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini saya buat secara sadar, sehat jasmani dan rohani.

Duda Timur , 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.

NIP. 19820803 200312 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya laporan *Best Pratice* yang berjudul SERIKANDI" dalam Upaya Mengoptimalkan Kemampuan Literasi Siswa dan Guru SD Negeri 2 Duda Timur, dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan guru dengan tahapan membaca, menulis dan bercerita kebaikan diri yang ditulis pada buku saku. Kegiatan ini rutin dilaksakan dengan pemantauan guru sehinga tulisan anak terarah dan mengembangkan daya imajinasi siswa untuk menulis dan mengilustrsikan cerita melalui gambar.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Karangasem atas kesempatan yang diberikan untuk menulis *Best Pratice* dalam rangka merayakan HUT Kota Amlapura
2. Kordinator Wilayah Kecamatan Selat, atas bimbingan dan suport yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan laporan ini.
3. Bapak Ibu Gusu SD Negeri 2 Duda Timur yang telah secara aktif membantu dan melancarkan program kegiatan literasi di sekolah
4. Siswa SD Negeri 2 Duda Timur yang selalu bersemangat sebagai pelaksana kegiatan ini.

Semoga Laporan *Best Pratice* ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Duda Timur, 02 Mei 2023
Penulis

I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.

Subrata, I Gede, 2023. SERIKANDI (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri) dalam upaya Mengoptimalkan Kemampuan Literasi Siswa dan Guru SD Negeri 2 Duda Timur

Abstrak

SERIKANDI (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri) merupakan program literasi dengan diawali pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis dimana setelah membaca siswa menulis unsur intrinsic cerita berupa judul cerita, latar cerita, alur, penokohan dan amanat cerita dalam sebuah buku saku. Dengan alur pemahaman terhadap unsur intrinsic cerita, pada hari jumat siswa menulis cerita pengalaman kebaikan diri yang pernah dilakukan. Cerita ini selanjutnya pada hari Sabtu diperesentasikan dengan berbagi cerita yang dibaca satu persatu kedepan kelas, cerita yang menginsfiratif temanya dapat dituliskan pada buku saku dihalaman paling akhir. Kegiatan akhir sebelum buku saku tersebut dipajang di pojok kelas, untuk menarik minat baca temanya, buku dihalaman sampul depan diberikan gambar bercerita / ilustrasi catatan kebaikan diri yang diceritakan pada halaman buku saku tersebut. Untuk meningkatkan motivasi intrinsic siswa menulis cerita kebaikan dirinya pada apel setiap hari senin, Kepala Sekolah mengumumkan tulisan terbaik dari anak dan diberikan bingkisan yang berisi alat tulis. Tulisan siswa yang terpilih selanjutnya akan dibimbing guru untuk dikembangkan menjadi cerita yang padu sehingga pada akhirnya kumpulan cerita tersebut di kumpulkan menjadi satu buku yang ber ISBN.

Kata Kunci : Cerita, Cerita Kebaikan Diri, Literasi

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ..... **i**

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan ..... **ii**

Kata Pengantar ..... **iii**

Abstrak ..... **iv**

Daftar Isi ..... **v**

Daftar Gambar ..... **vi**

Daftar Lampiran ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Permasalahan 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan 3
D. Manfaat 4

BAB II KAJIAN PUSTAKA **6**

A. Literasi 6
B. Kemampuan Literasi 8
C. Menulis Cerita Kebaikan Diri 8
D. Gerakan Literasi Sekolah 8

BAB III PEMBAHASAN **9**

A. Metode Penelitian 9
B. Pelaksanaan 9
C. Penilaian Tulisan 13
D. Hasil yang dicapai 13

E. Kendala yang dihadapi 15

BAB IV PENUTUP 16

A. Kesimpulan 16

B. Rekomendasi 16

DAFTAR PUSTAKA 17

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1) Link Vidio Kegiatan 18

2) Foto Kegiatan 19

3) Biodata Penulis 23

4) Hasil Tulisan Siswa 24

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Foto Sosialisasi Kegiatan Literasi dengan Dewan Guru..... 9
Gambar 2 : Foto persiapan pojok baca..... 10
Gambar 3 : Gambar Buku Serikandi Halaman 01 11
Gambar 4 : Gambar Buku Serikandi Halaman 02, 03,04 dan 05..... 11
Gambar 5 : Gambar Buku Serikandi Halaman 06 dan 07 12
Gambar 6 : Gambar Buku Serikandi Halaman 08 13

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Link Vidio Kegiatan 18
Lampiran 2 : Foto Kegiatan 19
Lampiran 3 : Biodata Penulis 20
Lampiran 4 : Hasil Tulisan Anak 21

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkiblat dari pelaksanaan pendidikan yang diterapkan di Indonesia selama ini, yang masih belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 menggambarkan capaian kompetensi membaca berada dalam peringkat 72 dari 77 negara, kemampuan matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 - 15 tahun, (Kasih, 2020 : 1). Hal ini menunjukkan banyak permasalahan yang harus dituntaskan dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia, salah satunya adalah dengan menggalakan kegiatan literasi secara menyeluruh.

Kepala sekolah sebagai panglima di garda terdepan yang sesungguhnya paling menentukan arah pendidikan di Indonesia. Balitbang Kemdikbud, (2019: 196), menjelaskan bahwa dari berbagai riset internasional menunjukkan kualitas kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah berdampak besar terhadap motivasi guru, kualitas belajar dan mengajar, serta hubungan sekolah, guru dan orang tua dan masyarakat. Peran kepala sekolah yang selama ini belum optimal mengembangkan kemampuan kepemimpinananya dalam mengelola pendidikan di sekolahnya. Faktor yang paling mendasar yang menjadi penyebab kepala sekolah belum mampu menggerakkan pendidikan secara optimal karena ruang lingkup wewenangnya yang terbatas. Walaupun sudah mulai diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang secara gagasan telah memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah untuk menentukan kebijakan tetapi masih tetap terikat dengan tumpang tindihnya aturan pengelolaan sekolah pada kondisi otonomi daerah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah membuat program inovasi untuk memfasilitasi siswa belajar sepanjang hayat serta mengoptimalkan peran guru dalam proses belajar tersebut. Salah satunya kegiatan yang sangat penting diprogramkan adalah Pendidikan Literasi Sekolah. Sekolah yang

memiliki perpustakaan dan koleksi buku yang cukup kebanyakan memprogramkan wajib baca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini sangat bagus untuk mengembangkan wawasan murid dengan kegiatan membaca buku fiksi maupun non fiksi. Sekolah yang ada jaringan internet juga dapat memanfaatkan literasi digital berupa perpustakaan *Claud* yang tentunya harus didukung pasilitas dan kemampuan guru untuk memenejerial dan memantau kegiatannya.

Berbeda dengan kondisi Sekolah SD Negeri 2 Duda Timur, walaupun sekolah ini memiliki ruang perpustakaan yang di bangun pada tahun 2011 dengan koleksi awal buku fiksi sejumlah 200 eksemplar Dan non fiksi 700 eksemplar, setelah dilakukan pengecekan kondisi buku yang layak menjadi bacaan siswa hanya 500 eksemplar dan semuanya merupakan bacaan non fiksi, padahal kegiatan literasi biasanya yang menarik minat siswa adalah membaca buku cerita fiksi sejenis fable. Di SD Negeri 2 Duda Timur juga difasilitasi dengan free wifi namun karena permasalahan tertentu yang mengakibatkan penggunaan teknologi salahsatunya smartphone masih dipikirkan kembali dan menunggu izin dari komite sekolah.

Dengan pendidikan yang didapatkan dari Pendidikan Guru Penggerak yaitu Manajemen Kepempinan dengan memberdayakan aset yang ada disekolah, penulis mencoba memetakan aset yang dimiliki untuk mendukung program literasi yang direncanakan. Dari 7 aset yang ada yaitu 1) Sumber Daya Manusia, 2) Sosial, 3) Fisik, 4) Lingkungan, 5) Finansial, 6) Politik, 7) Agama dan Budaya. Dari 7 aset yang ada yang dapat dioptimalkan pada jangka pendek adalah 1) Sumber daya manusia yaitu kemampuan Guru dan Siswa, 2) Fasilitas Sekolah atau keberadaan Buku bacaan disekolah, 3) Sosial yaitu memanfaatkan hubungan antara siswa dengan siswa dan Guru dengan siswa dan 4) Lingkungan yang nyaman . Sedangkan yang dirancang dengan program jangka panjang adalah 1) Dana yaitu dengan pengadaan Buku dari dana BOS yang sesuai dengan SE BOS dimana Buku Perpustakaan hanya bisa dianggarkan hanya 15 % dari keseluruhan Bos Reguler. 2) Budaya yaitu memprogramkan penulisan Buku Cerita berbahasa bali dengan memberdayakan Guru dengan mengikuti Diklat dari Balai Bahasa Provinsi Bali, 3) Sosial yaitu dengan

mengajukan Bantuan kereknan pemerhati pendidikan salah satu contohnya mengajukan Proposal ke Rotary Club, YLAI, Gramedia dan lain sebagainya.

Dari latar belakang diatas Program yang dilaksanakan dengan inisisai penulis dalam jangka pendek adalah Serikandi (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri) dalam upaya meningkatkan Kemampuan Literasi dan Guru SD Negeri 2 Duda Timur) . Program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi Siswa dan Guru untuk kegiatan membaca dan menulis disekolah dengan memberdayakan tulisan cerita yang dibuat siswa sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu?

1. Bagaimana alur dari Serikandi dalam upaya meningkatkan kemampuan Literasi di SD Negeri 2 Duda Timur?
2. Bagiamana Serikandi dapat meningkatkan kemampuan Literasi siswa SD Negeri 2 Duda Timur?
3. Bagaimana Serikandi dapat meningkatkan kemampuan Literasi Guru SD Negeri 2 Duda Timur?

C. Tujuan

1. Program Serikandi dapat meningkatkan optimalisasi Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Duda Timur
2. Program Serikandi dapat meningkatkan kemampuan Literasi siswa SD Negeri 2 Duda Timur.
3. Program Serikandi dapat meningkatkan kemampuan Literasi Guru SD Negeri 2 Duda Timur.

D. Manfaat

1. Bagi Siswa
   a. Serangkaian Cerita Kebaikan Diri (Serikandi) siswa menjadi bacaan menarik dari siswa sehingga kegiatan literasi disekolah dapat berjalan dengan baik.
   b. Dengan menulis Serangkaian Cerita Kebaikan Diri (Serikandi) siswa mendorong diri menjadi tokoh peristiwa (Tokoh Utama) yang diceritakan dalam suatu bacaan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri.
   c. Dengan membaca Serangkaian Cerita Kebaikan Diri (Serikandi) temanya, dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berbuat kebaikan sehingga ada yang ditulis dan diceritakan kepada teman melalui media buku saku Serikandi.
2. Bagi Guru
   a. Guru mengetahui potensi anak didiknya, Karena Guru menjadi pemantau kegiatan siswa, dimana tugas guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa kaitannya dengan kemampuan memahami teks, menulis dengan baik, menuangkan gagasan melalui penulisan cerita sehingga guru memiliki catatan untuk melakukan bimbingan konseling dalam upaya menggembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya.
   b. Kumpulan Tulisan Cerita Kebaikan Diri Siswa (Serikandi) dapat dibukukan dan dicarikan ISBN sehingga guru selaku penyusun akan mendapatkan nilai Penilaian Angka Kredit yang dibutukan dalam Pembuatan SKP atau usulan DUPAK.
   c. Dengan membaca Tulisan Siswa guru terinspirasi untuk menulis, sehingga lahir banyak tulisan dari guru yang berdampak dalam kemajuan sekolah.

3. Bagi Sekolah
    a. Kumpulan tulisan siswa yang terbaik dan inspiratif setelah dibukukan akan menjadi kenangan yang dapat dibaca siswa diberbagai generasi.
    b. Sekolah akan maju dengan lahirnya penulis baru dari siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan Gerakan Literasi Nasional yang terekam melalui keluarnya ISBN dari Perpustakaan Nasional.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antaralaian membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ atau berbicara (Faizah,2016,3). Kemendikbud (2017) mengartikan literasi sebagai rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, berhitung, mengakses dan menggunakan informasi; praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa. Dari kedua pengertian literasi tersebut untuk mewujudkan anak anak yang literat, program literasi selain membaca juga menekankan untuk menulis dan berbicara.

B. Kemampuan Literasi

Literasi erat kaitannya dengan membaca dan menulis, bagaimana seseorang bisa menulis kalau tidak bisa membaca, begitu juga sebaliknya sesorang mampu menulis tentunya ia memiliki pengetahuan, pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari kegiatan membaca. Somadyo (2011:1) menjelaskan membaca adalah kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Sedangkan menulis menurut Nurgiyantoro (2001:273) adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan atau konsep, kegiatan menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca ke dalam bentuk tulisan. Dari beberapa pendapat diatas kemampuan literasi dapat diperoleh dari kegiatan membaca dan menulis sehinga dalam program literasi hendaknya kedua kegiatan tersebut dipadukan sehingga saling menyempurnakan pemahaman untuk mengembangkan wawasan pembaca.

Dirjen Dikdas Kemdikbud (2017) mendefiniksikan bahwa kemampuan membaca untuk memahami informasi secara mendalam ini disebut membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman menurut Marhaeni (2016) dalam tulisannya menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman yaitu membaca yang dimaknai sebagai proses mencari makna dari teks bacaan seperti makna yang dituliskan oleh penulisnya. Jadi Kemampuan membaca pemahaman dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi maupun ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan, sehingga dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan dari teks bacaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kemampuan Literasi diperoleh dari kegiatan membaca pemahaman dimana pemahaman tersebut dapat diwujudkan dengan menulis dan bercerita atau menceritakan kembali isi bacaan yang telah dipahami dengan kata-kata sendiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia online (_____, 2021) literasi memiliki beberapa makna yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, (3) suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkannya untuk kecakapan hidup, dan (4) penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata. Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendapat di atas sejalan dengan (implementasi_teori_belajar_dalam_pendidikan_literasi, n.d.) yang menyatakan literasi adalah keberaksaraan, yang mengandung arti kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi yang dimaksud untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca,

menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis. Untuk itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa.

C. Menulis Cerita Kebaikan Diri

Menulis menurut Gie (2002:3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Tadkiroatun Musfiroh(2008) ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut: a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi c) Memacu kemampuan verbal anak d) Merangsang minat menulis anak e) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Dari beberapa pendapat diatas untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan potensinya, dapat dilakukan dengan kegiatan menulis sehingga anak dapat mengembangkan imajinasinya. Untuk menumbuhkan motivasi intrinsiknya cerita tersebut dimulai dari hal positif yang dimilikinya sendiri sehingga beberapa cerita yang menarik menjadi insfirasi temannya untuk berbuat baik.

D. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Faizah,2016,3) dari kedua pengertian ini jika dikaitkan dengan program SERIKANDI (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri), karena program ini selain membaca juga ada kegiatan menyimak dan menanggapi bacaan dan dalam kegiatannya melibatkan siswa dan guru sehingga kegiatan ini bilamana pelaksanaannya optimal akan menjadikan sekolah menjadi organisasi literat dan berbasis publik.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalam Deskriptif Kualitatif dengan mengukur dan membandingkan kemampuan literasi awal dengan literasi setelah program dilaksanakan. Pengukuran keberhasilan program ini lebih mengedepankan hasil berupa tulisan siswa dimana program ini merupakan program awal untuk menumbuhkan motivasi membaca dan menulis anak.

B. Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan
   a. Tahap Sosialisasi

      Pada tahapan awal, program ini disosialisasikan pada rapat dewan guru, ini bertujuan menyamakan persepsi kaitanya dengan program literasi yang direncanakan. Selain itu program ini juga secara khusus disosialisasikan kepada siswa secara bertahap dari penyampaian alur kegiatan, bagaimana tujuanya, apa tugas siswa sampai dengan bentuk karya yang dihasilkan kegiatan tersebut. Waktu sosialisasi kegiatan kurang lebih dilaksanakan selama 2 minggu pada awal bulan Maret tahun 2023.



Gambar 1. Sosialisasi program ke Wali Kelas kaitanya dengan Program Serikandi.

b. Persiapan pasilitas pendukung kegiatan.

Yang dipersiapkan untuk mendukung program literasi ini adalah pojok baca masing- masing kelas, memetakan jumlah buku yang didistribusikan ke masing- masing pojok baca dikelas, membentuk pengurus pojok baca untuk mengecek keberadaan buku pada fasilitas pojok baca dan pencetakan Buku Saku Serikandi.



Gambar 2. Persiapan Pojok Literasi untuk mendukung program Serikandi.

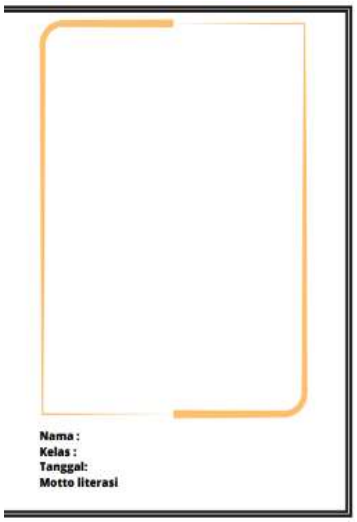
2. Tahapan Pelaksanaan Program

1) Pendistribusian Buku Saku Serikandi

Pembagian buku saku dilaksanakan hari senin setelah kegiatan Apel Upacara Bendera dilaksanakan, ini dibantu oleh Wali masing- masing kelas IV, V dan VI. Buku Saku Serikandi terdiri dari 8 halaman dimana masing- masing halaman cara pengisiannya disesuaikan dengan panduan yang ada.

2) Wajib baca lima belas menit yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Hasil baca berupa pemahaman terhadap cerita yang dibaca dibuktikan dengan menulis unsur intrinsic cerita pada buku Saku Serikandi. Adapun penjelasanya sebagai berikut :

a. Halaman 01 berisi nama, kelas, tanggal dibagikan dan motto literasi. Pada halaman ini siswa membuat gambar ilustrasi Serangkaian Cerita Kebaikan Diri yang dibuat pada halaman 6 dan 7. Tujuan pembuatan gambar ini adalah untuk menarik siswa lain untuk membaca cerita tersebut, adapun tampilanya seperti gambar samping :



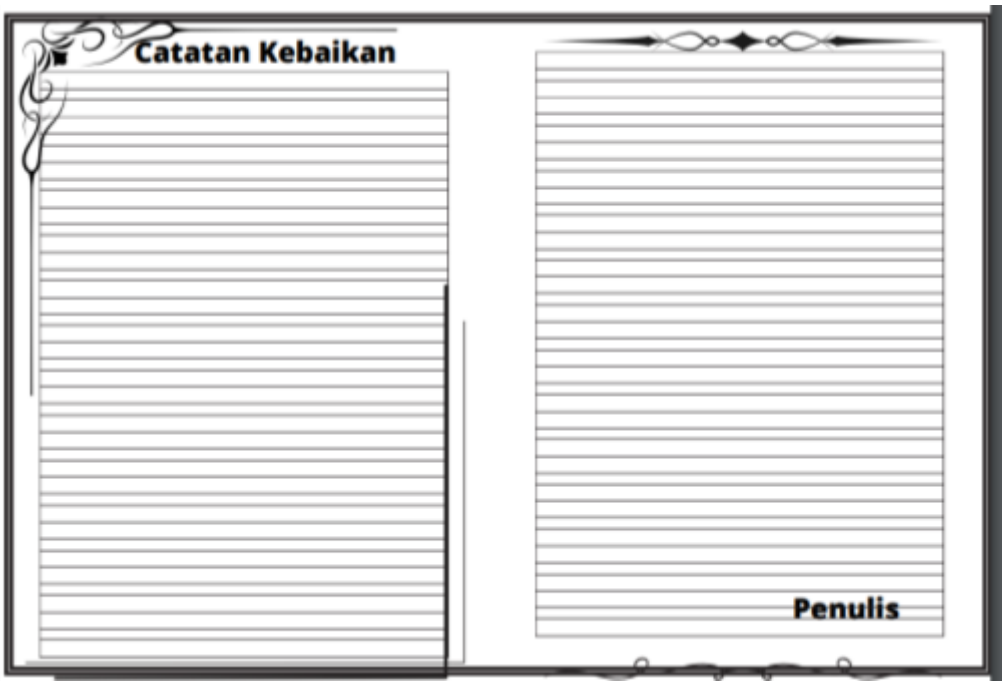
Gambar 03 Buku Serikandi Halaman 02

b. Halaman 02,03,04 dan05 siswa menuangkan hasil bacaanya berupa menulis unsur intrinsic hasil dari membaca 15 menit setiap harinya. Halaman 02 diisi hasil baca hari Senin, 03 untuk hari selasa, 04 untuk rabu dan 05 untuk hasil baca Hari Kamis. Yang ditulis pada halaman ini adalah unsur intrinsic dari cerita yang dibaca diantaranya : 1) Judul cerita, 2) Penokohan, 3) Latar Cerita, 4) Pesan Moral. Adapun tampilannya seperti gambar berikut :



Gambar 04 Buku Serikandi Halaman 03,04,05.

3) Kegiatan Menulis Serangkaian Cerita Kebaikan Diri dilaksanakan pada hari Jumat, di tulis pada Buku Saku Serikandi pada halaman 06 dan 07. Dipilih cerita kebaikan diri dengan tujuan memulai dari hal yang positif pada dirinya sehingga hal positif pada diri anak akan menjadi insfiratif teman lainnya. Cerita ini ditulis pada halaman 06 dan 07 di Buku Saku Serikandi. Adapun tampilan halamannya sebagai berikut :



Gambar 05 Buku Serikandi Halaman 06 dan 07

4) Berbagi Cerita kebaikan diri di hari sabtu dengan memanfaatkan waktu pengembangan diri. Masing- masing anak secara bergiliran membaca ceritanya dengan penghayatan, hasil kegiatan ini adalah cerita teman yang menginsfirasi ditulis judul serta sinopsisnya di halaman akhir Buku Saku Serikandi. Adapun tampilan halaman akhir dari buku Serikandi seperti gambar dismping.



Gambar 06 Buku Serikandi Halaman 08

C. Penilaian Tulisan

Yang bertugas sebagai evaluator atau pemeriksa dari tulisan adalah masing- masing wali kelas ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sehingga guru memiliki catatan secara khusus terhadap anak- anak yang berbakat untuk menulis. Dari penilaian yang dilakukan oleh wali kelas ini, selanjutnya dilaporkan ke kepala sekolah untuk merancang tindak lanjut salahsatunya dengan pemberian reward/ penghargaan. Selain itu siswa yang mempunyai kelebihan dalam menulis akan dibina secara berkelanjutan supaya hasil tulisanya bisa dibukukan.

D. Hasil yang dicapai

1) Pojok Baca pada masing- masing kelas dipenuhi karya tulisan dari siswa
   Sebelum kegiatan ini dilaksanakan koleksi bacaan di pojok baca minim sekali, ini karena keterbatasan koleksi perpustakaan yang masih sangat kurang. Penggunaan fasilitas pojok baca juga meningkat karena aktifitas anak untuk literasi dilaksanakan setiap hari.
2) Lahirnya Penulis cilik dengan Serangkaian Cerita Kebaikan diri
   Setelah kegiatan ini dilaksanakan selama 8 minggu dengan jumlah tulisan yang dihasilkan dari masing- masing anak adalah delapan cerita, total tulisan yang dihasilkan siswa kelas IV, V dan VI adalah 448 tulisan. Dari banyaknya tulisan

tersebut ada beberapa tulisan anak yang dipilih untuk dikembangkan menjadi tulisan yang padu. Adapun siswa yang terpilih pada minggu akhir dibulan mei 2023 adalah sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Kelas	Judul Cerita	Keterangan
1	Ni Wayan Yuliana Wulandari	VI	1. Merawat tomat 2. Kucing Kesayanganku 3. Membantu ibu dirumah 4. Memasak bersama ibu	Menjadi cerita inspiratif temanya selama 4 minggu
2	Putu Kirania Amrytha Gayatri	VI	Pelestarian Lingkungan	Cerita paporit di akhir bulan mei
3	Ni Komang Pande Ayu Widiawati	VI	Membersihkan Rumah	Cerita paporit akhir bulan april
4	Ni Nengah Revi Kameriani	V	Membantu Berjualan	Nominasi cerita terbaik penilaian guru
5	Ni Kadek Ana Alisa Putri	IV	Menemukan Pulpen	Nominasi cerita terbaik penilaian guru
6	Ni Luh Vika Aruna Devi	VI	Pembaca Undang- Undang	Nominasi cerita terbaik penilaian guru

3) Aktifitas Literasi Guru meningkat

Yang bertugas sebagai pemantau dan evaluator kegiatan masing-masing kelas adalah wali kelas, dimana kegiatan tersebut dilakuakan setiap hari sabtu sehingga siswa yang mencapai nilai terbaik kategori tulisan dapat diberikan penghargaan yang rutin dilaksanakan pada hari senin yang disinkronkan dengan kegiatan Apel Pengibaran Bendera.

Adapun indicator kemampuan literasi yang diukur pada aspek membaca adalah memahami cerita dengan menentukan unsur intrinsic suatu cerita antaralaian menyebutkan judul cerita, penokohan, latar, alur serta amanat dari suatu cerita, sedangkan pada aspek menulis yang diukur adalah penggunaan tanda baca, pemilihan kata (diksi), pembendaharaan kata dan tulisan. Pada aspek bercerita yang

dinilai adalah menulis modifikasi cerita dengan pengalaman kebaikan yang dimiliki dalam alur awal, tengah dan akhir cerita.

Dari kegiatan ini terlihat aktivitas guru untuk selalu memantau perkembangan masing-masing siswa melalui tulisan siswa. Dampak yang mengemuka Guru lebih sering dan intens melakukan bincang bincang kolaborasi mengenai beberapa tulisan yang menarik dan direncanakan untuk dikembangkan menjadi cerita yang padu dan layak untuk diterbitkan dipercetakan.

E. Kendala yang dihadapi

Setelah kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan adapun kendala yang dihadapi dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Kekurangan Bahan Bacaan berupa buku cerita sebagai sumber bacaan anak. Ini berdampak beberapa siswa mengeluh karena cerita yang dibaca sudah pernah sengingga mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan.
2) Pada bulan pertama kegiatan ini kurang optimal karena hasil dari serangkaian cerita kebaikan siswa belum bisa dioptimalkan sebagai bahan bacaan anak dan beberapa anak masih terkendal pembendaraan katas sehingga alur cerita kebanyakan menggunakan kata hubung untuk mendeskripsikan cerita yang ditulis.
3) Tidak semua siswa bersungguh- sungguh membuat tulisan dan hanya sekedar menyetor sehingga menimbulkan beberapa protes siswa yang membaca dan melaporkan kejadian ini kepada wali siswa sehingga membutuhkan kesabaran untuk menyadarkan siswa agar komitmen mengoptimalkan kemampuan dirinya untuk menulis.
4) Hasil tulisan siswa belum optimal karena persepsi wali masing- masing berbeda pada setiap kelasnya, ada yang mengutamakan memeriksa hasil berupa tulisan, ada juga yang memfokuskan pada isi tulisan anak sehingga perlu dievaluasi untuk penyeragaman persepsi untuk mengoptimalkan kemampuan menulis anak.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

- Kemampuan Literasi anak dapat berkembang bilamana ada kegiatan membaca, menulis dan bercerita didalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara kontinu dengan pengawasan sehingga menjadi pembiasaan yang positif disekolah.
- Cerita Kebaikan Diri merupakan salah satu cara mengoptimalkan kemampuan diri anak, mulai dari kebaikan yang dimilikinya mungkin akan menjadi inspirasi bagi orang lain sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada masing-masing individu siswa tersebut

B. Rekomendasi

- Kegiatan sederhana bila dilaksanakan dengan kontinu akan berdampak terhadap diri siswa, jika kegiatan ini berjalan optimal karya siswa akan menjadi tulisan yang menginspiratif dan kumpulan cerita ini dapat dibukukan.
- Masing- masing program dapat dilaksanakan dengan memberdayakan aset yang ada, semua rancangan program tidak serta merta akan berhasil seluruhnya sehingga perlu evaluasi dan refleksi untuk menetapkan tindak lanjut untuk penyempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

Faisah,dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka

Kemendikbud. (2017). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di sekolah Menengah Pertama: Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum* 2013.Kemendikbud:Jakarta

Marhaeni, A.A.I.N "*Rosenblatt's Transactional Theory and Its Implementation in the Teaching of Integrated Reading*." Tersedia pada https://www.researchgate.net/publication/307834200Rosenblatt's_ Transactional_Theory_and_Its_Implementation_in_the_Teaching_of Integrated _Reading (diakses tanggal 20 Mei 2023)

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo

Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Pendidikan Keterampilan Berbahasa, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008

_____. (2021). Kamus Besar Bahasa Idonesia. Online.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Lihat pada Link Vidio dan Barkode berikut ini :

https://bit.ly/SErangkaianceRItaKebaiKANDIri

FOTO- FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN

SERIKANDI (Serangkaian Cerita Kebaikan Diri)











Foto kegiatan wajib baca 15 menit pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.
Anak dapat memilih tempat baca sesuai minat dan mengisi buku saku serikandi.





Kegiatan pada Hari Jumat adalah menulis cerita kebaikan dirinya atau bercerita pengalaman positif yang ia pernah alami dan jalani.



Kegiatan di hari sabtu adalah berbagi cerita kebaikan hasil tulisan di hari jumat, kegiatan ini langsung dibimbing Wali Kelas masing- masing kelas.



Pengumuman siswa dengan tulisan terbaik yang menjadi insfirasi temanya diberikan penghargaan berupa bingkisan ATK saat Upacara Apel Bendera di hari Senin

Aktivitas guru dalam Program Serikandi yaitu memeriksa tulisan anak dan menentukan 3 terbaik dari 80 siswa Kelas IV, V dan VI





Memilih karya tulisan anak terbaik selanjutnya yang mempunyai bakat menulis akan dibina lebih lanjut supaya menghasilkan tulisan yang layak difublikasi dan dibukukan.

BIODATA PENULIS



Nama : I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.

Tempat/Tgl Lahir : Karangasem, 03 Agustus 1982

Jenis kelamin : Laki- laki

NIP/Pangkat Gol : Pembina/IVa

Status : Guru Kelas / Kepala Sekolah

Sekolah : SDN 2 Duda Timur

Alamat Sekolah : Banjar Dinas Pesangkan Anyar, Desa Duda Timur, Selat, Krs.

e-mail : isubrata38@admin.sd.guru.belajar.id

No. Hp/WA : 081 337 175 500

Duda Timur, 02 Mei 2023

Peserta,



I Gede Subrata,S.Pd.SD.,M.Pd.

NIP. 19820803 200312 1 007